

# Arahan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Jeruk Siam berdasarkan Perspektif Petani di Kec. Bangorejo – Kab. Banyuwangi

Nyimas Martha Olfiana dan Adjie Pamungkas

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

e-mail: adjieku@gmail.com

**Abstrak**—Pertanian jeruk siam di Kecamatan Bangorejo berpotensi untuk dikembangkan, dilihat dari kontribusi tinggi terhadap PDRB pertanian sebesar 16,19%, namun potensi ini belum mampu meningkatkan ekonomi lokal masyarakat petani jeruk siam yang dapat dilihat dari pendapatan perkapita masyarakat masih rendah dan tingginya angka kemiskinan. Tujuan penelitian yaitu merumuskan arahan peningkatan ekonomi masyarakat jeruk siam di Kecamatan Bangorejo berdasarkan perspektif petani, dengan tahapan menentukan faktor yang berpengaruh dengan diawali teknik analisa skala Guttman untuk memperoleh variabel berpengaruh, kemudian dideskriptifkan sehingga diperoleh faktor yang berpengaruh. Tahap selanjutnya dilakukan analisa deskriptif untuk mengetahui kinerja dari faktor berpengaruh. Pada tahap akhir, dilakukan perumusan arahan dengan teknik analisa deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisa Guttman diperoleh 14 variabel berpengaruh, kemudian dideskriptifkan menjadi 11 faktor yang berpengaruh. Kemudian dari faktor-faktor tersebut, dilakukan analisa kinerja dari faktor berpengaruh dan diperoleh 4 faktor dengan kategori “tidak baik” yaitu : a) Dukungan pemerintah dan pihak swasta terhadap program peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam b) Pemerataan luas kepemilikan lahan garapan petani jeruk siam c) Ketersediaan petugas penyuluh lapangan (PPL) sebagai fasilitator dialog diantara stakeholders d) Ketersediaan lembaga permodalan dalam memberikan kredit usaha. Sehingga dari hasil kinerja tersebut, arahan peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo disesuaikan dengan faktor yang mempengaruhinya.

**Kata Kunci**—Peningkatan Ekonomi, Pengembangan Ekonomi Lokal, Pertanian Jeruk Siam.

## I. PENDAHULUAN

**P**EMBANGUNAN wilayah saat ini, lebih mengutamakan percepatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut [1].

Pembangunan sektor pertanian tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan perdesaan, karena pembangunan perdesaan adalah prasyarat bagi upaya peningkatan ekonomi masyarakat petani melalui optimalisasi penggunaan sumberdaya pertanian [2]. Dengan demikian tercapai kondisi



Peta 1

Orientasi Wilayah Penelitian Kecamatan Bangorejo

sosial ekonomi yang lebih baik, peningkatan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi di perdesaan untuk tercapainya kesejahteraan petani.

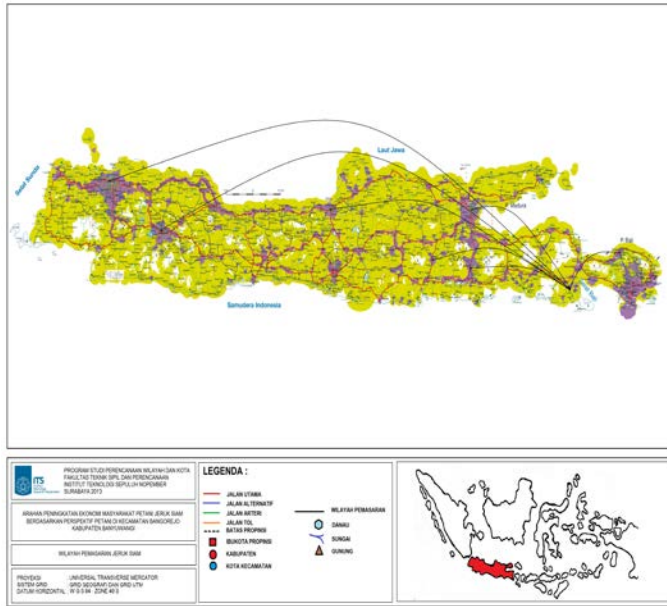
Berdasarkan Review Masterplan Agropolitan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012, Jeruk siam ditetapkan menjadi produk unggulan yang akan dikembangkan di Kecamatan Bangorejo. Kecamatan Bangorejo merupakan salah satu daerah pertanian jeruk siam yang memberikan kontribusi tinggi terhadap PDRB sektor pertanian sebesar 16, 89%. Namun, tingginya kontribusi dari Kecamatan Bangorejo terhadap total PDRB Kabupaten Banyuwangi belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bangorejo.

Produksi jeruk siam di Kecamatan Bangorejo melimpah pada tahun 2011 mencapai 28.070, 4 ton [3]. Melimpahnya produksi jeruk siam ini didukung dengan kondisi tanah yang subur. Selain itu, permintaan terhadap jeruk siam yang tinggi menarik minat penduduk di Kecamatan Bangorejo untuk bermatapencaharian sebagai petani jeruk siam, yaitu 4.403 orang [4].

Tanaman jeruk siam tergolong jenis tanaman semusim, hanya berbuah sekali saja dalam satu tahun dan terjadi di waktu musim yang relatif pendek. Mengatasi hal itu, para petani telah menerapkan teknologi, agar tanaman dapat berbuah setiap saat.



Gambar 1  
Pertanian jeruk siam di Kecamatan Bangorejo



Peta 2  
Wilayah Pemasaran Jeruk Siam Kecamatan Bangorejo

Pengelolaan pertanian jeruk siam selama ini dilakukan oleh petani. Secara sederhana teknologi telah diterapkan oleh petani. Belum ada bantuan petugas penyuluh untuk membantu pengolahan usaha tani jeruk siam ini. Petani yang memiliki lahan kurang dari 2 hektar memasarkan jeruk siam di sekitar Kecamatan Bangorejo dan Kabupaten Banyuwangi dengan bantuan tengkulak dan pedagang. Sedangkan petani yang memiliki luas lahan lebih dari 2 hektar telah mampu memasarkan hasil panennya sendiri walaupun dengan biaya transaksi yang tinggi ke luar Kabupaten Banyuwangi, yaitu Bali, Surabaya, Yogyakarta, Jakarta dan sekitarnya meskipun tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Mayoritas petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo memiliki lahan garapan kurang dari 2 hektar. Kondisi ini menyebabkan petani kesulitan mendapatkan kredit dari lembaga permodalan. Peran lembaga permodalan masih berperan memberikan kredit usaha. Selain itu, pemberian bantuan dari pemerintah kepada petani jeruk siam masih pada satu desa, yaitu Desa Bangorejo. Bantuan ini berupa sarana produksi dan permodalan.

Permasalahan tersebut mengakibatkan tingkat produksi pertanian jeruk siam yang ada di Kecamatan Bangorejo belum mampu mengangkat perekonomian masyarakat sekitar. Akibatnya, perekonomian masyarakat khususnya petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo masih tertinggal dan tidak

Tabel 1  
Kategori Persentase Skala Penilaian

Baik	76 % - 100 %
Cukup	56 % - 75 %
Kurang Baik	40 % - 55 %
Tidak Baik	Kurang dari 40 %

Sumber : Arikunto, 1998[5]

berkembang. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya pendapatan petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo sebesar Rp. 750.000, - per bulan. Pendapatan ini lebih rendah dari pendapatan per kapita di Kabupaten Banyuwangi sebesar Rp. 1.500.000, -. Selain itu, angka kemiskinan petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo mencapai 89,07 % atau sekitar 3918 orang.

Melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal diharapkan dapat mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha petani untuk meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah studi sehingga diperlukan merumuskan arahan peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo - Kabupaten Banyuwangi.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini dijelaskan menurut sasaran penelitian, yaitu sebagai berikut :

### A. Analisa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Jeruk Siam Di Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi

Analisis untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam menggunakan metode-metode uji validitas dan reliabilitas serta analisa skala guttman. Faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam tersebut diperoleh berdasarkan variabel penelitian studi literatur. Faktor- faktor yang berpengaruh ini didapat dari analisis dengan skala guttman yang sebelumnya dilakukan tahap pengujian instrumen. Kemudian dilakukan deskriptif dengan membandingkan teori dan kondisi eksisting di wilayah penelitian.

### B. Analisa Kinerja Faktor yang Mempengaruhi Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi

Analisis untuk kinerja faktor berdasarkan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam jeruk siam di Kecamatan Bangorejo menggunakan metode analisa deskriptif. Analisa deskriptif akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Analisa ini berdasarkan hasil kuisioner dan digunakan skala penilaian untuk mengetahui kinerja dari setiap faktor yang terpilih. Kategori persentase skala penilaian yang digunakan sebagai berikut.

*C. Perumusan arahan peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam dengan berdasarkan perspektif petani di Kec. Bangorejo – Kab. Banyuwangi*

Dalam arahan peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa deskriptif. Dalam penelitian ini, sumber informasi yang akan digunakan adalah hasil penelitian dan studi literatur mengenai arahan peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil analisis ini yang nantinya dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan arahan peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo. Diharapkan arahan yang dihasilkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo dan lebih implementatif sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan menurut sasaran penelitian, yaitu sebagai berikut :

*A. Analisa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Jeruk Siam Di Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi*

Sebelum melakukan penghitungan terhadap variabel yang berpengaruh dari tinjauan pustaka, maka dilakukan terlebih dahulu pengujian instrumen yang terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kuesioner yang diberikan kepada 98 responden, yaitu petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo.

❖ **Pengujian Instrumen**

Tahapan dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas, pada penelitian ini menggunakan program SPSS 17. Untuk uji validitas, variabel dapat dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel untuk nilai  $df = N-2$ ,  $98 - 2 = 38$  yang memiliki nilai 0,1321. Sedangkan nilai reliabilitas akan dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitas  $\geq 0,6$ . Dari variabel yang diujikan, keseluruhan variabel menunjukkan nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dan memiliki nilai  $\alpha \geq 0,6$ . Dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan telah valid dan reliabel.

❖ **Analisa Skala Guttman**

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner yang diajukan kepada 98 responden yang secara keseluruhan adalah petani jeruk siam dengan pernyataan (ya – tidak) terhadap variabel yang berpengaruh dalam peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo. Jawaban responden dapat dibuat skor untuk jawaban “ya” diberi skor 1 dan “tidak” diberi jawaban 0.

Selanjutnya, dilakukan penjumlahan dari jawaban responden dibuat dengan skor tertinggi 98 dan skor terendah 0. Kemudian dicari jarak interval dari skor skala pengukuran. Sehingga didapat nilai 49,5 dari perhitungan skor tertinggi dibagi dengan jumlah kelas interval. Berdasarkan jarak interval dapat disusun klasifikasi tentang

Tabel 2  
Hasil Analisa Skala Guttman

Variabel Penelitian	Skor	Keterangan
Peran pemerintah setempat dalam pertanian jeruk siam	74	Berpengaruh
Peran pihak swasta dalam pertanian jeruk siam	86	Berpengaruh
Partisipasi petani jeruk siam dalam kelompok tani	87	Berpengaruh
Luas kepemilikan lahan garapan petani jeruk siam	68	Berpengaruh
Jenis Tanah	71	Berpengaruh
Topografi	78	Berpengaruh
Jumlah bangunan produksi hasil pertanian jeruk siam	38	Tidak Berpengaruh
Jarak lokasi pertanian jeruk siam dengan sub pusat pemasaran	45	Tidak Berpengaruh
Jaringan jalan kawasan pertanian jeruk siam	81	Berpengaruh
Jaringan irigasi pertanian jeruk siam	73	Berpengaruh
Kontinuitas bahan baku jeruk siam	77	Berpengaruh
Usia petani jeruk siam	41	Tidak Berpengaruh
Tingkat pendidikan petani jeruk siam	45	Tidak Berpengaruh
Kemampuan teknologi petani jeruk siam	79	Berpengaruh
Permintaan pasar terhadap produk pertanian jeruk siam	73	Berpengaruh
Ketersediaan pengelola pertanian jeruk siam	86	Berpengaruh
Kepemilikan modal usaha tani jeruk siam	86	Berpengaruh
Ketersediaan lembaga permodalan untuk usaha tani jeruk siam	73	Berpengaruh
<b>Total</b>	<b>1261</b>	

Sumber : Hasil Analisa, 2013

penilaian variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam dengan jumlah skor jawaban responden. Hasil analisa skala guttman variabel pengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo, dapat dilihat pada tabel berikut.

Selanjutnya dilakukan dekripsi hasil dari analisis Skala Guttman yaitu variabel-variabel yang berpengaruh, untuk mendapatkan faktor. Deskripsi ini membandingkan kondisi eksisting, studi literatur, kemudian disimpulkan berdasarkan hasil penelitian untuk mendapatkan faktor-faktor. Variabel yang berpengaruh dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik, seperti variabel peran pemerintah dan swasta yang dapat digabungkan menjadi faktor dukungan pemerintah dan swasta terhadap program peningkatan ekonomi masyarakat petani. Variabel jaringan irigasi dan jaringan jalan menjadi faktor ketersediaan infrastruktur pendukung pertanian jeruk siam.

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh faktor-faktor, yaitu:

1. Dukungan pemerintah dan pihak swasta terhadap program peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam
2. Kesamaan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota kelompok tani
3. Pemerataan luas kepemilikan lahan garapan petani jeruk siam
4. Kesuburan jenis tanah untuk budidaya jeruk siam.
5. Kondisi kelerengan pertanian jeruk siam

Tabel 3  
Hasil Analisa Deskriptif Kinerja Faktor

Faktor Berpengaruh	Penilaian
	<b>Tidak Baik</b>
Dukungan pemerintah dan pihak swasta terhadap program peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam	Penilaian ini didasarkan pada <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan pemerintah baru sampai kepada 9% orang petani jeruk di desa Bangorejo dari jumlah keseluruhan petani jeruk siam</li> <li>• Belum terlihat adanya penambahan wilayah kerja gapoktan yang menggunakan bantuan ini.</li> <li>• Peran pihak swasta masih belum optimal masih berupa penyedia lembaga permodalan</li> <li>• 40% responden telah melakukan pinjaman melalui lembaga permodalan swasta.</li> </ul>
	<b>Tidak Baik</b>
Pemerataan luas kepemilikan lahan garapan petani jeruk siam	Penilaian ini didasarkan pada <ul style="list-style-type: none"> <li>• 84 % dari 98 responden memiliki luasan lahan garapan pertanian jeruk siam seluas 0,5-2 ha.</li> <li>• 11% sisanya memiliki lahan pertanian jeruk siam seluas &gt; 2 ha.</li> </ul>
	<b>Tidak Baik</b>
Ketersediaan petugas penyuluh lapangan (PPL) sebagai fasilitator dialog diantara stakeholders	Penilaian ini didasarkan pada <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada bantuan petugas untuk mengelola pertanian jeruk siam ini.</li> </ul>
	<b>Tidak Baik</b>
Ketersediaan lembaga permodalan dalam memberikan kredit usaha	Penilaian ini didasarkan pada <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari 29 lembaga kredit usaha di Kecamatan Bangorejo, hanya 10% lembaga yang dapat digunakan petani jeruk siam. Karena 10% lembaga tersebut merupakan lembaga pertanian</li> <li>• 40% petani jeruk yang memanfaatkan lembaga permodalan.</li> </ul>

6. Ketersediaan infrastruktur pendukung pertanian jeruk siam
7. Jumlah produktivitas jeruk siam untuk memenuhi permintaan pasar.
8. Kapasitas pelatihan dan pengalaman petani jeruk siam dalam penerapan teknologi
9. Ketersediaan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) sebagai fasilitator dialog diantara *stakeholders*
10. Dukungan permodalan usaha tani untuk menjamin kemandirian petani
11. Ketersediaan lembaga permodalan dalam memberikan kredit usaha.

**B. Analisa Kinerja Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Jeruk Siam Di Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi**

Hasil analisa sebelumnya menjadi input untuk analisa ini. Analisis kinerja ini menggunakan analisis deskriptif, dimana faktor yang terpilih akan dibandingkan dengan kriteria dari setiap faktor serta kondisi eksisting yang terdapat di wilayah penelitian.

Berdasarkan analisa deskriptif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor memiliki kinerja baik, cukup, dan tidak baik.

- Faktor yang memiliki kinerja baik adalah kesamaan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota, kesuburan jenis tanah untuk budidaya jeruk siam, kondisi kelerengan pertanian jeruk siam terhadap wilayah pemasaran, dan jumlah produktivitas jeruk siam untuk memenuhi permintaan pasar.
- Faktor yang memiliki kinerja cukup adalah ketersediaan infrastruktur pendukung pertanian jeruk siam, kapasitas pelatihan dan pengalaman petani jeruk siam dalam penerapan teknologi, dan dukungan permodalan usaha tani untuk menjamin kemandirian petani.
- Faktor yang memiliki kinerja tidak baik adalah dukungan pemerintah dan pihak swasta terhadap program peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam, pemerataan luas kepemilikan lahan garapan petani jeruk siam, dan ketersediaan petugas penyuluh lapangan (PPL) sebagai fasilitator dialog diantara *stakeholders*, dan ketersediaan lembaga permodalan dalam memberikan kredit usaha.

Dari hasil analisa tersebut, maka faktor dengan kinerja tidak baik yang akan menjadi prioritas untuk dilakukan analisa selanjutnya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- Dukungan pemerintah dan pihak swasta terhadap program peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam
- Pemerataan luas kepemilikan lahan garapan petani jeruk siam
- Ketersediaan petugas penyuluh lapangan (PPL) sebagai fasilitator dialog diantara *stakeholders*
- Ketersediaan lembaga permodalan dalam memberikan kredit usaha

**C. Arahan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Jeruk Siam dengan Berdasarkan Perspektif Petani di Kecamatan Bangorejo - Kabupaten Banyuwangi**

1. Dukungan pemerintah dan pihak swasta terhadap program peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam diarahkan dengan :
  - Pemerataan penerima bantuan kepada masyarakat dan atau kelompok masyarakat/petani (poktan/gapoktan) yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Dinas Provinsi/ Kabupaten/ Kota.
  - Peningkatan kemudahan akses kredit usaha rakyat dengan dana bergulir dalam melakukan pinjaman.
  - Peningkatan peran swasta dalam membangun kemitraan antara *stakeholders* dengan memberikan bimbingan teknis usaha dan membantu dalam pengadaan sarana produksi untuk keperluan usaha petani.
  - Pengadakan perjanjian kerjasama langsung kepada Perusahaan Perkebunan/ Pengolahan Eksportir yang berbahan baku dengan petani yang tergabung dalam kelompok tani jeruk siam. Bentuk kerja sama seperti ini, pemberian kredit

yang berupa KKPA (Kredit Koperasi untuk Anggota) kepada petani

2. Pemerataan luas kepemilikan lahan garapan petani jeruk siam diarahkan dengan :

- Perluasan lahan dengan memanfaatkan lahan milik pemerintah yang belum dipakai melalui sistem kredit dan sewa untuk memanfaatkan lahan tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antar petani dan pemerintah. Perluasan lahan ini dapat dilakukan di lahan milik pemerintah di Desa Bangorejo, Kebondalem, Sambirejo, Ringintelu, Sambimulyo, dan Sukorejo. Perluasan lahan tidak dapat dilakukan di Desa Temurejo karena telah ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung
- Perluasan lahan dengan konsolidasi lahan dilakukan dengan cara mengabungkan kebun-kebun jeruk yang memiliki luasan minimal kurang dari satu hektar milik petani jeruk siam menjadi satu kelompok yang dikoordinasi oleh satu orang yang bertindak sebagai ketua.
- Peningkatan kualitas lahan yang sudah ada untuk meningkatkan produktifitas pertanian dengan menggunakan rekayasa teknologi modern untuk pengolahan tanah, pemberian pupuk dan pengairan yang cukup.

3. Ketersediaan petugas penyuluh lapangan (PPL) sebagai fasilitator dialog diantara *stakeholders* diarahkan dengan :

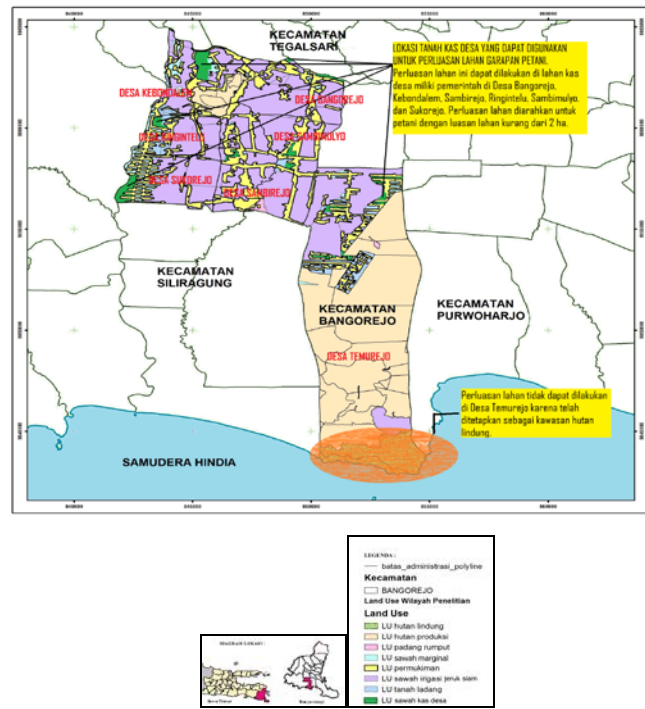
- Pembentukan sumberdaya manusia (SDM) penyuluh minimal satu orang tenaga penyuluh pegawai negeri sipil di bidang dan minimal satu orang tenaga penyuluh hortikultura jeruk siam swasta ataupun swadaya untuk satu kelompok tani di setiap desa di kawasan pertanian jeruk siam.

4. Ketersediaan lembaga permodalan dalam memberikan kredit usaha diarahkan dengan :

- Pengadaan dan pengoptimalan peran lembaga keuangan (bank perkreditan) sebagai akses antara petani dan pihak swasta untuk menjalin kerjasama dalam peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam.
- Peningkatan kemampuan manajemen bisnis dengan memberikan bimbingan berupa pelatihan-pelatihan manajemen bisnis dalam meningkatkan kualitas SDM Pengusaha kecil/ koperasi /kelompok tani.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Terdapat 11 faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Namun dari faktor-faktor tersebut, faktor yang memiliki kinerja tidak baik yang akan menjadi prioritas untuk dirumuskan arahan pengembangannya. Faktor-faktor tersebut, yaitu dukungan pemerintah dan pihak swasta terhadap program peningkatan ekonomi masyarakat petani jeruk siam, pemerataan luas kepemilikan lahan garapan



Peta 3

Salah Satu Arahan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Jeruk Siam Dengan Perluasan Lahan Garapan

petani jeruk siam, ketersediaan petugas penyuluh lapangan (PPL) sebagai fasilitator dialog diantara *stakeholders*, dan ketersediaan lembaga permodalan dalam memberikan kredit usaha. Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat petani jeruk siam, dapat diarahkan dengan 1)Pemerataan penerimaan bantuan, 2)Peningkatan kemudahan akses kredit usaha rakyat, 3) Peningkatan peran swasta, 4)Pengadakan kerjasama langsung kepada Perusahaan Perkebunan/ Pengolahan Eksporir yang berbahan baku dengan petani, 5)Perluasan lahan dengan memanfaatkan lahan milik pemerintah, 6)Perluasan lahan dengan konsolidasi lahan, 7) Peningkatan kualitas lahan yang sudah ada, 8)Pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) penyuluh di setiap desa di kawasan pertanian jeruk siam, 9)Pengadaan dan pengoptimalan peran lembaga keuangan, dan 10) Peningkatan kemampuan manajemen bisnis Pengusaha kecil/ koperasi /kelompok tani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis N.M.O mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adjie Pamungkas, ST., M. Dev, Plg, Ph D selaku dosen pembimbing, Ibu DR. Ir. Rimadewi Suprihardjo, MIP, Bapak Prananda Navitas, ST. MT, Bapak Ardy Maulidy Navastara, ST. MT, Ibu Ema Umilia dan Ibu Dian Rahmawati selaku dosen PWK ITS yang memberikan masukan untuk penelitian ini. Serta seluruh petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo dan instansi di lingkungan Kabupaten Banyuwangi yang membantu untuk mendapatkan data terkait penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tarigan, Robinson. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta
- [2] Oktaviani, Desi. 2012. Pengembangan Industri Berbasis Perikanan dengan Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Tuban. Surabaya
- [3] BPS Kabupaten Banyuwangi. 2012. Kecamatan Bangorejo Dalam Angka. Banyuwangi: Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi.
- [4] Banyuwangi. 2012. Review Masterplan Agropolitan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012. Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi - Badan Perencanaan Pembangunan dan Perencanaan Daerah Kabupaten Banyuwangi: Banyuwangi.
- [5] Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta. Jakarta.